

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Wilayah Penelitian

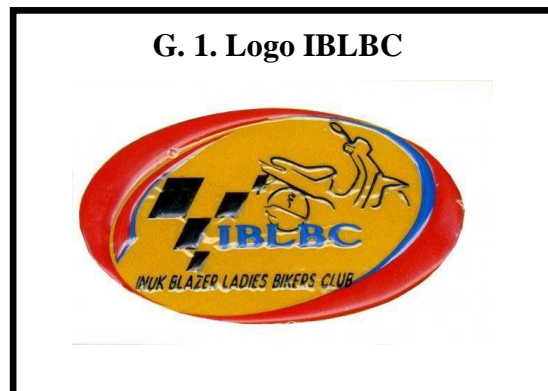
Penelitian ini mengambil lokasi di daerah-daerah yang menjadi pusat terlaksananya kegiatan komunitas IBLBC yang di lakukan di sekitaran Panahan, Senayan, Jakarta Pusat. Lokasi Panahan, Senayan terletak pada titik koordinat $6^{\circ}13'7''\text{LS}, 106^{\circ}48'9''\text{BT}$ dan merupakan salah satu tempat yang terletak di jantung kota Jakarta memiliki luas area 284,2 hektar yang terdiri dari kawasan ruang terbuka hijau sebagai paru-paru kota yang berfungsi juga sebagai resapan air. Sejak berdiri, daerah Panahan, Gelanggang olah raga Bung Karno, Senayan ini menjadi ramai sebagai pusat pertandingan olah raga tingkat nasional maupun internasional.

Daerah tersebut sangat potensial untuk dijadikannya tempat berkumpul para komunitas maupun para anak muda yang ingin sekedar menikmati kota, selain itu lokasinya yang nyaman dan masih dalam satu rangkaian dengan Gelanggang olah raga Bung Karno sebagai pusat kegiatan olah raga, seni maupun hiburan. Pertimbangan dari pengambilan lokasi dalam penelitian ini adalah tempat dimana dijadikannya sebagai pusat kegiatan komunitas IBLBC dengan tujuan dapat melihat secara langsung kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dan mendapatkan informasi

sesuai dengan harapan peneliti. Selain itu, lokasi tersebut sangat mudah dijangkau oleh para anggota komunitas.

2. Profil Komunitas IBLBC

a. Makna Logo IBLBC



Logo tersebut merupakan wujud secara simbolis sebagai salah satu komunitas yang mampu bersaing di dalam dunia otomotif. Secara keseluruhan logo tersebut mempunyai makna profesional *bikers* dimana IBLBC akan mengoptimalkan komunitas untuk menciptakan para *lady bikers* profesional dan berprestasi, profesional yang dimaksud adalah cara berkendara yang baik dan benar dan berprestasi yang dimaksud dalam kegiatan balap yang di ikuti.

b. Struktur organisasi

Ketua umum : Inuk Hestiningrum (Inuk Blazer)

Sekretaris : Sheilawati

Bendahara : 1. Amalia Voni
2. Mietta aurelia

Divisi Touring : Mariana Susanti

Divisi Balap : Inuk Blazer
Divisi Humas : 1. Novietha Sari
2. Nani Siti Nurmanilah
Anggota : IBLBC *Crew* yang berjumlah 70 *bikers*

c. Fungsi dan Tugas Kepengurusan

1. Ketua : memutuskan hasil keputusan bersama dengan bijak dan sportif dalam pengambilan keputusan.
2. Sekretaris : mengurus dan mencatat aktivitas atau kegiatan dan juga acara yang dilakukan IBLBC.
3. Bendahara : mengurus tentang keuangan dalam IBLBC baik itu uang kas, uang untuk touring, uang untuk bakti sosial dan lain-lain.
4. Divisi Touring : mengkoordinasi dan mengurus anggota IBLBC di jalan pada saat melakukan aktivitas di jalan raya (touring) agar tidak ugal-ugalan dan terkendali.
5. Divisi Balap : mengadakan latihan balap dan mengkoordinasi pembalap yang akan mengikuti *tournament*.
6. Divisi Humas : menghubungi masyarakat atau rekan-rekan dari klub lain jika akan melakukan kerjasama yang berhubungan dengan IBLBC.

d. Visi dan Misi

Visi : *Love, Responsible, Care, Communication.*

Love bermakna mengutamakan kasih sayang sebagai dasar membangun persaudaraan di dalam komunitas. *Responsible* bermakna

tanggap dalam mencari, melatih dan mendukung para *bikers* yang ingin berprestasi. *Care* bermakna sebuah kepedulian yang diutamakan sebagai salah satu faktor yang menguatkan komitmen komunitas. *Comunication* bermakna suatu hubungan yang dijalin baik langsung maupun tidak langsung untuk menjaga eksistensi komunitas.

Misi :

Menjaga kualitas *bikers* dengan kegiatan-kegiatan rutin seperti latihan, kopi darat dan juga rapat untuk persiapan maupun evaluasi setiap kegiatan. Melibatkan peran masyarakat baik media ataupun masyarakat pada umumnya untuk mendukung segala kegiatan komunitas. Melakukan sosialisasi *safety riding* kepada masyarakat secara berkala sebagai bentuk kepedulian komunitas terhadap masyarakat pengendara lainnya.

e. Petikan AD/ART

1. Seluruh pengurus saling berkoordinasi dan mengkomunikasikan segala hal sehingga cepat tersampaikan, terselesaikan dan transparan.
2. Pengurus menjaga nama baik dan turut membesarkan klub, dengan kriteria bersih, netral, jujur tanpa tendensi dan dilarang membawa kepentingan pribadi.
3. Baik pengurus maupun anggota harus saling membaur, ramah tamah khususnya dengan anggota baru, saling menghormati,

memahami kapasitas kerja masing-masing, tidak dapat diposisikan diluar tanggung jawab yang ada.

f. Bentuk Kegiatan

Wujud eksistensi komunitas dilakukan dengan diadakannya berbagai macam kegiatan. Diantara banyak kegiatan yang dilakukan IBLBC juga melibatkan masyarakat sekitar sebagai bentuk kepedulian komunitas terhadap lingkungan sekitar. Beberapa bentuk kegiatan komunitas IBLBC adalah sebagai berikut :

- 1) Kopdar setiap hari jum'at jam 20.00 WIB bertempat di lapangan taman kota Panahan Senayan.
- 2) Latihan Balap dilakukan intensif jika akan ada *event* balap dan waktunya fleksibel.
- 3) Bakti sosial dilakukan dengan melibatkan masyarakat dan juga komunitas lain, diantaranya melakukan aksi donor darah, aksi peduli anak yatim, aksi kepedulian bencana alam, dan masih banyak lagi.
- 4) Pelatihan *safety riding* dilakukan dengan kerjasama pihak kepolisian yang waktu pelaksanaannya tidak ditentukan karena melihat situasi dan kondisi masyarakat yang dituju.

g. Prestasi IBLBC

1. Inuk Blazer sebagai Juara III dalam Gelaran Seri Perdana *Yamaha Cup Race* 2013 Kelas Eksibisi (Mio J).

2. Inuk Blazer sebagai Juara Umum II dalam Seri Balap Motor *The Master Of Matic Race Champion Ship 2013* Kelas Matic 115 cc.
3. Inuk Blazer sebagai Juara *Road Race* 1994-2008.
4. Inuk Blazer sebagai Juara Etape IV Kediri.
5. Inuk Blazer sebagai Juara Umum *Surya 12 Motoriders World Of Challenge IMI Road safety Riding Champaign Tour Of java* 2010.

h. Daftar Anggota IBLBC

Tabel. 1 Daftar Anggota

No.	Nama	Alamat	Tanggal Lahir	Gol. Darah	Ket.
1.	Inuk Hestiningrum	Jl. Kebon Baru Utara No. 14 B Tebet, Jakarta selatan	8 September 1974	B	
2.	Novietha Sari	Jl. Cempaka Putih Tengah 26 F Jakarta Pusat	10 September 1986	B	
3.	Shelawati	Jl. Surya Bakti II Blok E 6 – 7 Kedoya- Jakarta Barat	8 April 1990	A	
4.	Nani Siti Nurmanilah	Jl. Kalibata Timur V No. 10 Kalibata – Jakarta	21 Juni 1975	A	
5.	Chindy Carolina Munthe	Jl.H. Mandor 44- Cilandak Barat Jakarta Selatan	13 Januari 1992	AB	
6.	Mariana Susanti	Jl. Saco No.49 - RT.01/04 Ragunan – Jakarta	18 Mei 1982	A	
7.	Mietta Aurelia	Jl. Tebet Barat VI A / 3 Tebet – Jakarta	26 Agustus 1987	A	
8.	Amalia Voni	Jl. Cipinang Jaya	25	A	

		AA Blok B 22 Jakarta Timur	Februari 1988		
9.	Neviana Fistyawati	Jl. Permata No. 1 RT 06/RW 11 Tegala Timur Jakarta Barat	4 Februari 1987	O	
10.	Firzha Yuni Ananda Putri	Jl. Lebak Sari RT 06/RW 02 Cijantung Pasar Rebo Jakarta Timur	16 Desember 1989	B	
11.	Emanuela Novi Prabasari	Perumahan Pondok Cipta blok C-145, Bintara, Bekasi	19 April 1985	AB	
12.	Intan Putri Pandita	Jl. Mesjid Darul Fallah No. 24 RT- 07/10, Kel. Petukangan Utara, Pasanggrahan, Jakarta Selatan	9 Agustus 1987	O	
13.	Iva Olami Hasdani	Jl. Moh. Kahfi I No. 59 Jagakarsa, Jakarta Selatan	29 Oktober 1989	AB	
14.	Katon Mahanani	Jl. Terusan Bank No. 27-B, Pejaten Barat, Jakarta Selatan	21 September 1986	B	
15.	Lintang Farahusna Hudaya	Komplek Akabri No. 27-A, Jl. Saharjo, Tebet, Jakarta Selatan	19 Oktober 1990	B	
16.	Lisna Wahyu Pudyastuti	Jl. Kalisari Raya No. 30 RT- 011/02 (samping Kelurahan Kalisari), Pasar Rebo, Jakarta Selatan	10 Desember 1989	A	
17.	Meida Perwitha Sari	Jl. Pelita No.11 Cipete Selatan, Kebayoran Baru,	8 Juni 1991	A	

		Jakarta Selatan			
18.	Novi Nur Utami	Perumahan Eramas 2000, Jl. Sawo Kecik Raya 17, Pulogebang, Cakung, Jakarta Timur	24 Oktober 1990	A	
19.	Novita Eka Ambarsari	Jl. Cisanggiri IV/3 Kebayoran Baru, Jakarta Selatan	27 mei 1984	AB	
20.	Onitya Sekarrini	Ligamas G-33, Jl. Bina Harapan, Pancoran, Jakarta Selatan	7 Januari 1990	A	
21.	Mila Ristya Veny	Jl. J-18 RT-07/10 Kebon Baru, Tebet, Jakarta Selatan	10 November 1982	B	
22.	Nadia Kintan Pratissari	Jl. Amarta No. 15 Duren Sawit, Jakarta Timur	24 Maret 1987	B	
23.	Noora Fistra Embasari	Jl. Haji Sajim No. 27, Radio Dalam, Jakarta Selatan	21 Juli 1991	AB	
24.	Norma Ika Rahmadani	Jl. Conver blok 1-B No. 517 Rumah Susun Kemayoran, Jakarta Pusat	11 Desember 1986	O	
25.	Noviana Isdarwanti	Jl. Anggrek II/1 RT-09/09, Cengkareng Indah, Kel. Kapuk, Jakarta Barat	30 Oktober 1988	B	
26.	Nuki Vera Rizki Handayani	Jl. Jeruk Manis III/2, Tomang Barat Baru, Jakarta Barat.	5 Juni 1988	B	

27.	Nurul Puspita	Jl. Duren Tiga Selatan No. 12 Kel. Duren Tiga , Jakarta Selatan	1 Oktober 1985	O	
28.	Oppi Diah Kartika	Jl. Koran F-89, Komplek PWI, Cipinang Muara, Jakarta Timur	2 November 1988	A	
29.	Pangesti Wulansari	Jl. Kesadaran II (Jl. C) No. 75 RT-01/07 Cipinang Muara, Kalimalang, Jakarta Timur	17 Agustus 1993	A	
30.	Puteri Yuli Annisa	Jl. Pinang IV RT-03/02 No. 53 Kel. Pondok Labu, Kec. Cilandak, Jakarta Selatan	13 September 1989	B	
31.	Putri Mya Ramadhany	Jl. Karet, Pasar Baru Barat I RT- 11/07, Karet Tengsin, Jakarta Pusat	20 April 1987	AB	
32.	Reza Oktaviana	Studio Bascamp, Komplek TNI- AL Dewa Kembar No. 147 RT-09/01 Cilincing, Jakarta Utara	20 Desember 1988	AB	
33.	Rezky Anugerah Putri	Rumah Susun Tanah Abang blok 12-4-3 RT-06/10, Jl. KH Mas Mansyur 25-A, Jakarta	18 Juli 1984	O	
34.	Rr.Dinda Sintya Hastari	Jl. Cibitung II/15 Kebayoran Baru,	2 Agustus 1986	A	

		Jakarta Selatan			
35.	Sari Nurhayati Dewi	Jl. Tanah Merdeka gang Ali No. 22, Kampung Rambutan, Jakarta.	7 Maret 1982	A	
36.	Sekar Ayomi Cadensi	Jl. Raya Jati Padang No. 97, Pasar Minggu, Jakarta Selatan	23 Mei 1985	A	
37.	Serli Dwi Rustianingsih	Bona Indah blok C-2/31, Lebak Bulus, Jakarta Selatan	4 Februari 1988	B	
38.	Tanti Endah Nurhidayanti	Perumahan Citra Garden extention 1-A blok AB-2/1, Kalideres, Jakarta Barat	7 Desember 1983	B	
39.	Tiya Putri Fajar Rini	Jl. Pluit Karang Ayu BI-U No. 15, Jakarta Utara	18 September 1988	AB	
40.	Vidia Ningsih	Jl. Madya Kebantenan No. 38-A RT-03/02, Semper Timur, Cilincing, Jakarta Utara	9 Mei 1986	O	
41.	Wulan Handaresti	Gandaria Ujung RT-09/02 No. 92, Jagakarsa, Jakarta Selatan	22 April 1985	AB	
42.	Wulandari	Museum Layang- Layang, Jl. Haji Kamang No. 38, Pondok Labu, Jakarta Selatan	6 Januari 1989	B	
43.	Yuliani Fitri Rachmawati	Rancho Indah, Jl. Tanjung XII blok C No. 4, Tanjung Barat, Jakarta	3 Mei 1987	A	

		Selatan			
44.	Yulifah Nur'aini	Jl. Pelita No. 11, RT-08/02, Cipete Selatan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan	12 Oktober 1986	A	
45.	Alfira Rizna Listyawati	Jl. Wijaya Kusuma 1 No. 23-F Kampung Dua Cikunir, Kel. Jaka Sempurna, Bekasi Barat	14 Maret 1989	B	
46.	Amelia Andriyani Santosa	Jl. Pinang Indah Raya blok A-67/2 RT-05/01, Komplek Pinang Indah, Kuciran Mas Permai, Cileduk, Tangerang.	11 Juni 1990	O	
47.	Anien Tourist Adha	Bengkel Rotor Motor, Jl. Raya Jatiwaringin No. 237-B Pondok Gede, Bekasi Barat.	1 Januari 1991	AB	
48	Atikah Fitriya Riyanti	Jl. Berlian Raya blok A-6/11, Jatikramat Indah 2, Jatibening, Bekasi Barat.	26 September 1987	O	
49.	Ayu Herwati	Jl. Perkici I blok EA-2 No. 40, Sektor 5, Bintaro Jaya, Tangerang	28 Januari 1984	A	
50.	Cyindy Cornely	Kampung Mampang RT- 02/09 No.79 Kel. Mampang, Kec. Pancoran Mas, Kota Depok.	25 April 1981	A	

51.	Dian Rahmawati	Apartment Pavilion Tower 1 unit # 1203. Jl. KH Mas Mansyur kav 24, Jakarta Pusat	1 Juni 1983	B	
52.	Diga Yassinta Noor	Jl. Asem Baris Raya No. 19, Kebon Baru, Tebet, Jakarta Selatan	25 September 1987	B	
53.	Isna Dwijayanti	Jl. Tulodong Bawah VIII No.35, Jakarta Selatan	6 Agustus 1990	B	
54.	Liesna Novita	Jl. Gondrong, Kalideres, Jakarta Barat.	7 April 1988	B	
55.	Maulida Aprilia Salmah	Jl. Mampang Prapatan 1 RT 13 RW 01 No.64 Jakarta Selatan	18 Oktober 1991	A	
56.	Oktavinanda Ariyaningtyas	Jl. Joho Blok IV No.32 Depok	2 Juli 1990	A	
57.	Yunita Tri Kumala Sari	Jl. Metro Kencana V – 27 Pondok Indah – Jakarta Selatan	17 Februari 1986	AB	
58.	Agtrisia Widya Putri	Jl. Ampera III – 23 Jakarta Selatan	21 Oktober 1989	AB	
59.	Alfira Luluk Adini	Jl. Uranus II– 6 , Villa Cinere Mas Jakarta Selatan	1 Desember 1989	A	
60.	Anggraini Fetyasningrum Herly	Jl. Kalibata Timur IV – 4 Jakarta Selatan -	12 Januari 1987	A	
61.	Astrie Ardianitasari	Komplek Pokala 8 Pasar Minggu Jakarta Selatan	15 Maret 1987	O	

62.	Atikah Hasnawati	Jl. Puri Indah Raya Block C 8/16 Jakarta	16 Mei 1985	B	
63.	Clara Dea Dewata	Jl. Delman Raya No.22 - Tanah Kusir - Jakarta Selatan	26 September 1990	AB	
64.	Desty Anistya	Jl. RM. Harsono No. 23 – Pasar Minggu – Jaksel	7 November 1990	B	
65.	Desy Kurniawati	Jl. Bangka XI / 86 – Kemang Jakarta Selatan	4 April 1989	O	
66.	Dian Agus Setyaningsih	Jl. Johar Baru V /10 – RT.15/ 04 Jakarta Pusat	23 Mei 1988	A	
67.	Diar Restu Idfiani	Jl. Kaibata Timur IV / 25 Empang Tiga – Jakarta	9 November 1984	A	
68.	Dita Anisa Amana Yatik	Jl. Keting 12 A – Pejagalan Jakarta	27 Januari 1991	O	
69.	Dyah Ratna Widiatmaja	Pondok Kelapa Permai Blok BE No.1 – Kalimalang – Jaktim	15 April 1988	AB	
70.	Fenny Ngatisyah	Jl. Televisi No. 5- Kemanggisan Jakarta Barat	20 September 1990	B	

3. Deskripsi informan

Informan merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian, melalui informan itulah peneliti dapat memperoleh berbagai informasi dan keterangan mengenai data-data yang dibutuhkan oleh peneliti. Penelitian ini melibatkan 12 orang informan, yang terdiri dari 1 orang ketua

komunitas, 7 orang anggota komunitas dan 4 orang masyarakat sekitar. Berikut penjelasan informan sebagai narasumber utama dalam penelitian ini :

a. Ib

Ib sebagai ketua dan sekaligus pendiri komunitas IBLBC. Wanita yang berumur 39 th ini merupakan seorang pembalap nasional wanita yang udah cukup terkenal di Indonesia, ibu dari 3 orang anak yang aktif dan konsisten dalam mengibarkan nama komunitas di dalam dunia otomotif sejak tahun 2005.

b. Ns

Ns sebagai salah satu anggota IBLBC yang bergabung dengan komunitas sejak pertengahan tahun 2008 sampai saat ini, wanita yang satu ini fokus di dunia motor sebagai salah satu pembalap wanita yang ada di Indonesia.

c. Sw

Sw sebagai salah satu anggota IBLBC yang bergabung dengan komunitas sejak awal 2007, selain sebagai seorang pembalap wanita ini juga bekerja sebagai karyawan di sebuah perusahaan swasta di Jakarta.

d. Nsn

Nsn sebagai salah satu anggota IBLBC yang bergabung dengan komunitas sejak akhir tahun 2007. Wanita yang berumur 38 th ini

termasuk senior diantara anggota-anggota yang lain dan masih aktif bekerja sebagai karyawati swasta di daerah Jakarta.

e. Cc

Cc sebagai salah satu anggota IBLBC yang bergabung dengan komunitas sejak awal tahun 2012. Ketertarikannya pada dunia otomotif menjadikan remaja yang satu ini fokus terhadap dunia balap dan memilih pembalap sebagai profesinya saat ini.

f. Ms

Ms sebagai salah satu anggota dari IBLBC yang sudah menikah.

Ibu dari satu anak ini sampai saat ini masih bersemangat untuk turut berpartisipasi mengembangkan hobinya di dunia motor.

g. Ma

Ma bergabung bersama IBLBC sejak satu setengah tahun yang lalu. Menurutnya motor merupakan bagian dari hidup yang dijadikannya sebagai hobi. Wanita muda yang satu ini juga menjadi pegawai swasta di salah satu perusahaan di Jakarta dan memilih untuk menjalani keduanya secara bersamaan.

h. Av

Av resmi menjadi anggota IBLBC sejak pertengahan tahun lalu. Wanita muda ini masih terbilang baru sebagai anggota komunitas tapi menurutnya bergabung bersama IBLBC merupakan pengalaman baru yang akan dijadikannya sebagai tempat untuk belajar memahami dunia otomotif yang sesungguhnya.

i. Sj

Bapak Sj ini bekerja sebagai pedagang disekitaran panahan, senayan. Menurut pria paruh baya ini pemandangan komunitas-komunitas di daerah Senayan sudah wajar terlihat, termasuk komunitas motor IBLBC yang anggotanya perempuan-perempuan.

j. Ar

Ar sebagai salah seorang pengunjung taman kota panahan, senayan yang berprofesi sebagai mahasiswa. Pria 23 tahun ini menuturkan bahwa banyaknya komunitas saat ini dipengaruhi besar oleh tingkat kejenuhan masyarakat dan memilih alternatif komunitas sebagai ajang untuk menyalurkan hobi secara positif.

k. S1

Remaja berinisial S1 ini baru berumur 20 tahun, merupakan salah satu informan yang awam dengan istilah *lady bikers* dan menurutnya dengan keberadaan *lady bikers* saat ini menjadi penyeimbang laki-laki (emansipasi) karena banyak perempuan yang juga mempunyai kemampuan yang sama.

l. Hd

Lelaki yang satu ini merupakan informan terakhir yang dapat peneliti temui pada saat berada di taman kota panahan, senayan. Menurut pria yang satu ini pengetahuan tentang otomotif kurang begitu paham begitu juga dengan keberadaan *lady bikers* saat ini, tetapi menurutnya

penilaian orang-orang awam akan baik jika sikap yang ditunjukkan para *lady bikers* juga baik.

B. Pembahasan

1. Latarbelakang terbentuk IBLBC

IBLBC kepanjangan dari Inuk Blazer *Lady bikers Club* yang sudah terbentuk dari tahun 2005 tepatnya 14 September 2005 merupakan sebuah komunitas sepeda motor khusus untuk wanita yang pertama di Indonesia, menurut dari sebuah majalah otomotif Indonesia. IBLBC didirikan oleh Inuk Hestiningrum yang akrab dipanggil dengan Inuk Blazer yang merupakan seorang pembalap nasional wanita dengan beberapa rekannya. Komunitas yang pada awalnya fokus mewadahi pembalap wanita profesional, saat ini komunitas tersebut juga turut mewadahi para perempuan/wanita yang memiliki hobi naik motor atau *touring* dan non pembalap. Hal itu disebabkan karena semakin banyak wanita yang peduli tentang keselamatan berkendara di jalan raya. Peminat untuk non pembalap juga lebih banyak dibandingkan untuk pembalap karena sebagian besar anggota IBLBC hanya ingin menjadi pelopor keselamatan jalan raya dan juga untuk menyalurkan hobi mereka di dunia motor. Pernyataan tersebut serupa disampaikan oleh ketua komunitas IBLBC Ib yang menyatakan bahwa, “awal mula didirikan komunitas ini untuk mencari bibit balap wanita dengan berkembangnya waktu hal itu berubah karena banyak

peminat yang tertarik sehingga IBLBC menjadi komunitas yang tidak hanya khusus untuk pembalap saja.”

Bedasarkan petikan wawancara diatas, bahwa awalnya mula IBLBC didirikan salah satunya atas dasar keinginan pribadi Inuk Blazer dalam mencari bibit baru pembalap wanita, kini IBLBC berkembang lebih dinamis dengan kegiatan positif tidak hanya di balap saja peminat untuk bergabung dengan komunitas IBLBC tidak hanya para pembalap melainkan mahasiswa, pegawai swasta bahkan ibu rumah tangga juga ada yang ikut berpartisipasi sampai saat ini anggota yang sudah terdaftar ada 70 orang. Hal tersebut sedikit merubah tujuan awal dari terbentuknya komunitas IBLBC yang awalnya hanya untuk kegiatan *road race* atau balapan menjadi kegiatan komunitas. Pada dasarnya komunitas terbentuk oleh berbagai tujuan, pandangan dan pemahaman tentang pengetahuan dalam mewujudkan visi dan misi komunitas. IBLBC sebagai suatu komunitas menjadi wadah dalam berbagi pengalaman, menciptakan komitmen, dan mengatur sedemikian rupa dengan segenap aturan yang mengikat sesama anggota.

IBLBC menjadi sebuah komunitas motor yang sama dengan komunitas motor yang lainnya hanya saja memiliki keunikan dengan anggotanya yang semuanya adalah wanita. IBLBC mempunyai banyak kegiatan yang sangat positif khususnya untuk para anggotanya, di komunitas IBLBC para anggota dibekali dengan cara mengendarai sepeda motor dengan benar sehingga di dalam komunitas ini tidak ada kata bahwa

wanita adalah pengendara sepeda motor yang buruk, tidak hanya itu saja kegiatan IBLBC di dalam komunitas mereka juga aktif dalam kegiatan sosial banyak kegiatan-kegiatan sosial yang sudah diadakan oleh komunitas IBLBC. Kegiatan sosial tersebut dilakukan tidak semata-mata karena hanya ingin menolong saja tetapi juga untuk menunjukkan bahwa komunitas motor itu sangat berbeda dengan geng motor.

2. Proses Labeling *lady bikers*

Karakteristik kehidupan sosial di Indonesia saat ini sangat beragam, hal tersebut dilatarbelakangi oleh banyak faktor, baik itu dilihat secara fisik maupun non fisik. Dinamika masyarakat perkotaan saat ini lebih banyak dihabiskan untuk kehidupan duniawi, hal tersebut terbukti dengan semakin banyak alternatif pilihan untuk rekreasi sebagai ajang untuk kepuasan duniawi semata. Alternatif pilihan rekreasi tersebut saat ini berkembang hingga banyak terbentuk komunitas-komunitas. Hampir semua hobi saat ini berkembang menjadi komunitas, mulai dari fashion, gaya hidup, sampai kepada komunitas pecinta hewan dan lain sebagainya. Komunitas motor naungan Inuk Blazer atau yang lebih dikenal dengan IBLBC merupakan komunitas yang saat ini berkembang di dunia otomotif dan turut menjadi salah satu deretan dari sekian banyak komunitas yang ada di Indonesia.

Komunitas IBLBC semakin menjadi sorotan dan mulai dikenal baik tingkat regional maupun nasional. Berkat prestasinya, IBLBC sangat khas

dengan julukan *lady bikers* karena banyak pihak dari dunia otomotif mengagumi prestasi dan kekompakan tim IBLBC sebagai komunitas motor wanita di lapangan balap. *Lady bikers* sebagai suatu proses labeling di dalam masyarakat menjadi fenomena baru, hal tersebut dikarenakan di dalam masyarakat pada umumnya itulah *lady bikers* sangat asing untuk didengar dan juga untuk diterima keberadaanya ditengah masyarakat.

Lady bikers sebagai labeling pada awalnya dilekatkan oleh para pihak-pihak yang berkompeten di dunia motor, tetapi lambat laun istilah tersebut terdengar hingga masyarakat di berbagai lapisan kehidupan. Dalam kacamata masyarakat pada umumnya menganggap *lady bikers* sebagai suatu perilaku menyimpang, artinya menyimpang dengan kebiasaan atau norma yang ada di lingkungan masyarakat. Masyarakat sosial pada umumnya memiliki norma-norma sesuai dengan karakteristik masyarakat Indonesia yang memiliki tradisi, sopan santun dan agama yang selalu dijadikan tiang utama dalam menentukan nilai dan norma dalam masyarakat. Dalam hal ini ada dua sisi yang sangat bertolak belakang, jika proses labeling dalam kacamata dunia otomotif merupakan suatu proses yang melekat secara alamiah untuk seseorang dengan profesi pembalap wanita atau yang bergabung dengan komunitas motor wanita. Pernyataan tersebut senada diucapkan oleh mbak Ns, yang merupakan salah satu anggota komunitas dan menuturkan bahwa “Menurut saya *lady bikers* itu seorang wanita yang memiliki dan menyukai pengalaman bermotor (*touring*) dan bernaung dalam suatu club.”

Berbeda dengan pandangan tersebut, proses *labeling* yang terjadi di dalam masyarakat sekitar ataupun masyarakat umum yaitu merupakan proses terjadinya perilaku menyimpang dari aturan atau norma yang ada di lingkungan masyarakat tersebut. Anggapan menyimpang disini karena masyarakat pada umumnya masih melihat dari sisi jenis kelamin bukan dari sisi sifat yang melekat pada laki-laki maupun perempuan. Untuk mengantisipasi kontra yang berlebihan para *bikers* khususnya *lady bikers* berusaha mengimbangi dan menyesuaikan kegiatan yang dilakukan dengan norma di lingkungan sekitar, misalnya kegiatan kopi darat (kopdar) dilakukan malam hari maksimal hingga jam 11-12 malam dan juga banyak kegiatan yang ditujukan untuk kepentingan sosial misalnya aksi donor darah, bantuan bencana alam dan lain sebagainya.

Pernyataan diatas juga disampaikan dalam wawancara dengan beberapa anggota komunitas IBLBC, yaitu Ms yang menyatakan bahwa, “Saya selalu berusaha menyikapi dengan rendah hati ya mas, saya buat santai saja karena kalau posisinya di masyarakat ya kita yang harus menyesuaikan mereka seperti apa, begitu.” Sebagai ketua komunitas Ib selalu berusaha memberikan pandangan yang positif dari kegiatan-kegiatan maupun prestasi yang diperoleh komunitas IBLBC. Berikut petikan wawancara dengan ib,

“Dengan melakukan banyak kegiatan yg melibatkan masyarakat, mengikuti aktivitas balap sendiri dengan saya bisa menjadi juara itu juga sudah menjadi salah satu usaha saya untuk membuat pandangan masyarakat terhadap lady bikers bisa dirubah.”

Sikap antisipasi yang dilakukan dapat dikatakan berhasil untuk sedikit mengurangi sikap kontra berlebih dari masyarakat. Tidak sedikit masyarakat yang mulai memahami esensi *lady bikers* itu sendiri dan mampu menerima dengan respon-respon positif. Berikut petikan wawancara dengan salah satu masyarakat sekitar Ar, “Menurut saya, mereka yang menjadi *lady bikers* juga harus menunjukkan prestasi, kelebihan dan semua yang positif-positif biar masyarakat juga mendukung.”

Para *lady bikers* selalu mengusahakan agar komunitasnya dapat diterima dengan baik dan tidak terdiskriminasi karena keberadaannya yang bukan menjadi mayoritas di kalangan masyarakat. Selain itu, tanggung jawab, solidaritas dan prestasi para *lady bikers* juga akan selalu menjadi sorotan masyarakat. Oleh karena itu, para *lady bikers* juga dituntut untuk selalu konsisten dengan label *lady bikers* yang sudah melekat dengan diri atau pribadi masing-masing. Masyarakat yang mampu menilai bagaimana proses *labeling* tersebut berjalan dengan baik atau tidak. Masyarakat sebagai bagian yang turut terlibat secara langsung ataupun tidak akan memantau bagaimana pengaruh, dampak serta keterkaitannya dengan masyarakat sekitar. Dengan demikian proses *labeling lady bikers* akan mempengaruhi suatu proses keseimbangan dalam bermasyarakat dan juga akan berpengaruh pada diri seseorang yang menerima label tersebut.

3. Respon Masyarakat tentang Keberadaan *Lady bikers*

Kemunculan *lady bikers* untuk sejajar dengan para komunitas motor lelaki pada umumnya merupakan keberanian yang perlu di apresiasi keberadaannya. Faktanya para *lady bikers* ini mampu menorehkan berbagai macam prestasi dan mampu fokus untuk mendalami profesinya di dunia otomotif sebagai seorang pembalap profesional. IBLBC sebagai salah satu komunitas *lady bikers* turut menjadi sorotan di dalam dunia otomotif khususnya motor, pasalnya IBLBC disebut-sebut sebagai komunitas *lady bikers* pertama di Indonesia.

Keberadaan IBLBC sebagai komunitas *lady bikers* tentunya mendapat pro dan kontra di dalam masyarakat. Respon masyarakat terkait keberadaan *lady bikers* sedikit banyak akan mempengaruhi keberlangsungan komunitas IBLBC itu sendiri. Pada umumnya, respon masyarakat merupakan reaksi yang muncul akibat suatu kejadian tertentu. Sebagian besar masyarakat perkotaan saat ini menyadari banyak perubahan yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu informan penelitian Sj yang menyatakan bahwa, “Ya menurut saya sih sebenarnya tidak wajar ya mas, tapi ini kan dikota besar dan apa-apa sudah modern jadi hal-hal yang dulu tidak wajar sekarang sudah dianggap wajar.

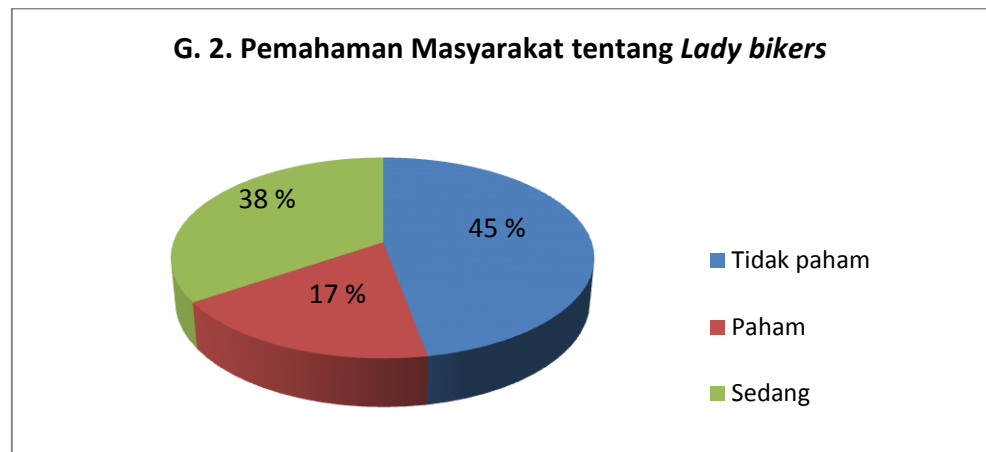
Pesatnya tumbuh kembang IPTEK saat ini mampu mempengaruhi orientasi seseorang, termasuk para perempuan-perempuan di Indonesia dan *Lady bikers* merupakan contoh nyata yang saat ini dihadapi oleh

masyarakat. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh informan Ar, “Pendapat saya sih wajar-wajar saja tidak mempermasalahkan karena sekarang sudah banyak wujud emansipasi wanita mas jadi ya sah-sah aja sih.”

Lady bikers merupakan salah satu contoh bentuk proses gender yang saat ini menjadi bagian dari kehidupan sosial masyarakat. Dimana konsep gender itu sendiri adalah suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural, dimana ciri-ciri sifat tersebut merupakan sifat-sifat yang dapat dipertukarkan. Dalam kacamata masyarakat konsep gender masih sering disalahartikan dan masih sering diragukan keberadaannya.

Terdapat suatu hubungan sebab akibat dalam menterjemahkan respon masyarakat terkait fenomena gender dan *lady bikers* di tengah-tengah kehidupan sosial. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dari 4 orang informan yang berasal dari masyarakat non *bikers* menyatakan bahwa pengetahuan mereka dalam memahami tentang *lady bikers* masih sangat terbatas. Hal tersebut dipertegas dengan pernyataan informan Ss yang menyatakan bahwa “Kalau saya kurang paham sama *lady bikers* mas.” Contoh tersebut diatas merupakan suatu bukti bahwa masih banyak masyarakat yang tidak memahami dengan benar tentang *lady bikers*.

Berikut gambaran yang dapat dipaparkan oleh peneliti terkait pemahaman masyarakat terhadap *lady bikers*.



Berdasarkan gambar diagram diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman masyarakat terhadap *lady bikers* sangat mempengaruhi penilaian masyarakat begitu pula dengan respon-respon yang akan muncul di kalangan masyarakat. Keberadaan *lady bikers* saat ini masih dinilai sebagai sebuah kewajaran oleh masyarakat karena masyarakat sudah mampu berfikir secara rasional dan sudah tidak terpola dengan kebiasaan masyarakat terdahulu.

Istilah *Lady bikers* dalam masyarakat masih terasa asing, hal ini tentunya sangat wajar karena istilah tersebut berasal dari istilah asing yang kemudian dijadikan bahasa akrab para *bikers*. Di lingkungan sosial budaya masyarakat Indonesia, *bikers* merupakan suatu istilah yang dapat diartikan sebagai seseorang yang memiliki hobi dan ketertarikan di dunia motor, yang juga tergabung dalam suatu komunitas motor. Sebagian besar masyarakat menyebutnya dengan sebutan “anak motor”. Dalam kacamata masyarakat timur istilah anak motor selalu diposisikan negatif begitu juga dengan *lady bikers*. Budaya patriarki terkadang masih sangat kental dalam kalangan masyarakat terdahulu tetapi seiring dengan perkembangan

pola pikir rasional, beberapa masyarakat memberikan penilaian positif karena memang sejauh ini belum ada hal-hal yang menunjukkan sikap-sikap negatif para *lady bikers*. Berikut pernyataan Sj salah satu informan yang menyatakan hal serupa, “Ya saya pribadi menilai baik kalau memang anak-anak motor itu juga sikapnya baik ya mas. Sampai saat ini juga belum ada kejadian yang aneh-aneh misalnya berantem, tawuran apa gimana jadi ya masih terkendali mas.”

Menciptakan respon positif merupakan salah satu kewajiban para *bikers* agar masyarakat mampu menerima dan turut mendukung kegiatan-kegiatan *bikers*, tetapi selain itu mempertahankan suatu citra baik di hadapan masyarakat luas di kehidupan sosial juga merupakan tanggung jawab yang harus dikelola dengan baik. Upaya para anggota komunitas IBLBC dalam mengubah pandangan negatif masyarakat tidak semata-mata dilakukan untuk kepentingan intern komunitas itu sendiri, tetapi juga untuk mendorong masyarakat agar mampu melihat secara nyata bahwa terdapat sisi-sisi kehidupan di dalam masyarakat yang unik dan khas. Melihat banyak karakteristik yang ada di masyarakat, komunitas IBLBC melakukan upaya tersebut secara *continue* agar masyarakat terbiasa untuk melihat secara nyata bentuk kegiatan maupun event komunitas yang dilakukan IBLBC.

4. Dampak Pemberian Labeling *Lady bikers* bagi Pelaku dan Masyarakat

Lady bikers dalam kacamata otomotif merupakan suatu istilah sebagai penjelasan dari makna pengendara perempuan yang melekat secara alamiah. Pandangan masyarakat pada umumnya, melekatnya *lady bikers* sebagai suatu profesi maupun hobi merupakan fenomena yang masih jarang terjadi. Selain muncul pro dan kontra terkait keberadaan *lady bikers*, ada beberapa dampak yang dirasakan masyarakat maupun dampak bagi *lady bikers* itu sendiri. Dalam pengertian bahasa Dampak merupakan akibat suatu tindakan, ataupun peristiwa terhadap pendapat umum atau sikap masyarakat atau dapat diartikan juga sebagai suatu respon yang disertai dengan tindakan tertentu.

Istilah pada kata dampak, mendatangkan akibat positif dimana positif disini adalah suatu keadaan menunjukkan perkembangan yang bagus dengan hasil sangat baik, bersifat nyata dan membangun. Sedangkan istilah dampak negatif merupakan suatu keadaan yang menunjukkan kemunduran atau kurang baik dan menyimpang dari ukuran umum. Dampak melekatnya *lady bikers* sebagai suatu profesi maupun hobi dapat memberikan dampak negatif dan positif terhadap kehidupan sosial masyarakat, begitu pula dampak yang dirasakan oleh *lady bikers* dapat berupa dampak psikologis.

a. Dampak bagi Pelaku *Lady bikers*

Dampak dari pemberian labeling yang dialami oleh pelaku labeling diantaranya yaitu menjadikan pelaku semakin tertanam dengan label

yang diberikan *lady bikers* terhadap perilaku sehari-hari baik di Lingkungan komunitas maupun lingkungan sosial *lady bikers*.

- Dampak Positif

Dampak positif yang dirasakan oleh pelaku ataupun pengendara yaitu mengutamakan *safety riding* di jalan raya dan menjadi contoh ataupun pelopor dalam keselamatan jalan raya, cara berkendara yang baik dan sesuai dengan peraturan. Tidak hanya dalam *safety riding* dampak positif yang lain seorang *lady bikers* mengerti tentang langkah-langkah apa yang harus dilakukan saat terjadi kerusakan dengan kendaraan mereka.

- Dampak Negatif

Label yang melekat pada diri seseorang tentu akan berpengaruh kepada lingkungan sosialnya dimanapun dia berada, akibatnya *lady bikers* dianggap sebagai seseorang yang berbeda “menyimpang” dilihat dari penampilan yang dikenakan sehari-hari dan jam malam kopi darat yang terlalu malam. Dampak lain yang dapat dialami oleh pelaku *labeling* yaitu dapat menjadikan suatu ciri khas yang melekat pada diri pelaku.

Pelaku *labeling lady bikers* dituntut untuk seimbang di dalam membagi peran baik di lingkungan *bikers*, keluarga maupun lingkungan masyarakat sekitar. Diakui oleh beberapa anggota komunitas IBLBC pembagian peran sangat menentukan timbal balik yang akan mereka dapatkan, artinya jika mereka dapat menjalani peran dengan baik disetiap

sisi kehidupannya maka mereka pun akan mendapatkan respon yang baik dari orang-orang yang ada disekitar mereka. Hal tersebut merupakan tanggung jawab penting dari konsekuensinya sebagai seorang *lady bikers*, terlebih untuk beberapa anggota yang sudah memiliki keluarga sendiri. Berikut hasil petikan wawancara dengan salah satu anggota komunitas IBLBC, yaitu Ma yang menyatakan bahwa, “Ya saya seperti biasanya saja mas, sewajarnya soalnya saya juga belum menikah jadi dirumah tidak punya tanggungan khusus, kalau di kantor juga biasa saja karena kegiatan IBLBC kan setiap sabtu minggu saja.”

Menurut penuturan Ma diatas, kegiatan IBLBC tidak memaksakan untuk tetap fokus di IBLBC saja, tetapi juga untuk kegiatan-kegiatan lain yang sudah menjadi tanggung jawab masing-masing anggota. Kegiatan yang dilakukan IBLBC juga sifatnya sangat fleksibel dan dilakukan pada hari-hari libur yang sekiranya dapat menjadi selingan dari aktivitas maupun rutinitas sehari-hari para anggota IBLBC, jadi tujuan kegiatannya pun untuk refreshing disamping itu juga untuk melatih hobi *bikers* para anggota komunitas.

b. Dampak bagi Masyarakat Sekitar Kopi Darat

Dampak *labeling* tersebut secara langsung maupun tidak juga dirasakan oleh masyarakat sekitar yang dapat menyebabkan pudarnya nilai dan norma ataupun dapat mempengaruhi keseimbangan sosial masyarakat. Dampak keberadaan *lady bikers* tentu melibatkan masyarakat sekitar sebagai salah satu bagian yang cukup memiliki peran

dalam mendukung kegiatan komunitas. Dalam prosesnya dampak yang dirasakan masyarakat tidak selalu positif, ada beberapa hal yang masih dipandang negatif oleh masyarakat. Hal tersebut sangat wajar terjadi karena kehidupan di dalam masyarakat maupun di dalam komunitas sangat dinamis. Sejauh ini masyarakat sekitar keberadaan *lady bikers* baik di tempat kopi darat maupun di lingkungan keluarga bisa mentoleransi kegiatan dari *lady bikers* karena mereka tau apa yang dilakukan oleh *lady bikers* itu sendiri sehingga dampak negatif ini tidak terlalu menjadi beban bagi *lady bikers*.

- Dampak Positif

Dampak positif yang dirasakan masyarakat yaitu diantaranya menjadi bagian dari beberapa kegiatan komunitas, misalnya bakti sosial, Donor darah, maupun acara sosialisasi *safety riding*, dengan adanya kegiatan tersebut masyarakat merasa ikut dilibatkan dan ikut berpartisipasi dalam komunitas walau lingkup kegiatannya kecil.

- Dampak Negatif

Selain itu ada beberapa dampak negatif yang dirasakan masyarakat, diantaranya ada beberapa kegiatan yang sifatnya tidak edukatif atau dapat dikatakan hanya untuk senang-senang semata. Hal tersebut menyebabkan munculnya respon-respon negatif dalam lingkungan masyarakat sekitar. Pernyataan serupa diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu informan yang berasal dari masyarakat sekitar yaitu Ar yang mengungkapkan bahwa, “Kalau

menurut saya selama tidak ada kericuhan ataupun apa yang sifatnya mengganggu ya tidak mengganggu mas”. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat akan mendukung jika kegiatan yang dilakukan bermanfaat dan dapat berdampak positif bagi masyarakat maupun bagi komunitas tersebut.

5. Dampak Pemberian *Labeling Lady Bikers* pada Komunitas IBLBC (Inuk Blazer *Lady Bikers Club*) Di Lingkungan Sekitar Kopi darat

Community (komunitas) dalam penelitian diartikan sebagai sekelompok orang-orang dengan identitas dan nilai-norma tertentu yang dipatuhi oleh anggotanya yang berada di suatu tempat dan waktu tertentu. Komunitas IBLBC didirikan oleh Inuk Hestiningrum yang akrab dipanggil Inuk Blazer dan merupakan seorang pembalap nasional wanita dengan beberapa rekannya. Komunitas yang pada awalnya fokus mewadahi pembalap wanita profesional, saat ini komunitas tersebut juga turut mewadahi para wanita yang memiliki hobi *naik motor* atau *touring* dan non pembalap. IBLBC menjadi sebuah komunitas motor yang sama dengan komunitas motor yang lainnya hanya saja memiliki keunikan dengan anggotanya yang semuanya adalah wanita. IBLBC mempunyai banyak kegiatan yang sangat positif khususnya untuk para anggotanya, di komunitas IBLBC para anggota dibekali dengan cara mengendarai sepeda motor dengan benar sehingga di dalam komunitas ini tidak ada kata bahwa wanita adalah pengendara sepeda motor yang buruk, tidak hanya itu saja

kegiatan IBLBC di dalam komunitas mereka juga aktif dalam kegiatan sosial banyak kegiatan-kegiatan sosial yang sudah diadakan oleh komunitas IBLBC. Bergabung dalam sebuah komunitas dapat memberikan manfaat tertentu bagi para anggotanya, manfaat tersebut dapat dirasakan karena komunitas itu dijadikan sebagai suatu tempat untuk *coming out* seperti kopdar, selain itu juga dijadikan sebagai ajang untuk bertukar informasi misalnya dapat berbentuk diskusi atau sekedar *ngobrol* antar anggota, komunitas juga dijadikan sebagai jalan untuk menunjukkan identitas dan eksistensi berupa prestasi yang diperoleh IBLBC dalam dunia balap motor, dan manfaat lain yaitu dijadikan sebagai tempat untuk saling menguatkan misalnya berbentuk solidaritas dan saling membantu.

Komunitas IBLBC semakin menjadi sorotan dan mulai dikenal baik tingkat regional maupun nasional. Berkat prestasinya, IBLBC sangat khas dengan julukan *lady bikers* karena banyak pihak dari dunia otomotif mengagumi prestasi dan kekompakan tim IBLBC sebagai komunitas motor wanita di lapangan balap. Dalam dunia komunitas motor seorang perempuan yang tergabung dalam suatu komunitas motor disebut dengan *Lady Bikers*. *Labeling* merupakan suatu teori yang muncul akibat reaksi masyarakat terhadap perilaku seseorang yang dianggap menyimpang. Seseorang yang dianggap menyimpang kemudian di cap atau diberi label oleh lingkungan sosialnya. Analisis tentang pemberian cap itu dipusatkan pada reaksi orang lain. Artinya ada orang-orang yang memberi definisi, julukan, atau pemberi label (*definers/labelers*) pada individu-individu atau

tindakan yang menurut penilaian orang tersebut adalah negatif (J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, 2011:115). *Lady bikers* sebagai labeling pada awalnya dilekatkan oleh para pihak-pihak yang berkompeten di dunia motor, tetapi lambat laun istilah tersebut terdengar hingga masyarakat di berbagai lapisan kehidupan. Dalam kacamata masyarakat pada umumnya menganggap *lady bikers* sebagai suatu perilaku menyimpang, artinya menyimpang dengan kebiasaan atau norma yang ada di lingkungan masyarakat.

Respon masyarakat terkait keberadaan *lady bikers* sedikit banyak akan mempengaruhi keberlangsungan komunitas IBLBC itu sendiri. Pada umumnya, respon masyarakat merupakan reaksi yang muncul akibat suatu kejadian tertentu. *Lady bikers* merupakan salah satu contoh bentuk proses gender yang saat ini menjadi bagian dari kehidupan sosial masyarakat. Dimana konsep gender itu sendiri adalah suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural, dimana ciri-ciri sifat tersebut merupakan sifat-sifat yang dapat dipertukarkan (Munandar Sulaeman dan Siti Homzah, 2010 : 43). Dalam kacamata masyarakat konsep gender masih sering disalahartikan dan masih sering diragukan keberadaannya.

Upaya para anggota komunitas IBLBC dalam mengubah pandangan negatif masyarakat tidak semata-mata dilakukan untuk kepentingan intern komunitas itu sendiri, tetapi juga untuk mendorong masyarakat agar mampu melihat secara nyata bahwa terdapat sisi-sisi kehidupan di dalam

masyarakat yang unik dan khas. Melihat banyak karakteristik yang ada di masyarakat, komunitas IBLBC melakukan upaya tersebut secara *continue* agar masyarakat terbiasa untuk melihat secara nyata bentuk kegiatan komunitas yang dilakukan IBLBC. Proses interaksi sosial dilakukan manusia secara simbolik mengkomunikasikan arti terhadap orang lain yang terlibat. Kemudian, orang lain menafsirkan simbol komunikasi itu dan mengorientasikan tindakan balasan mereka berdasarkan penafsiran mereka. Dengan kata lain, dalam interaksi sosial, para aktor terlibat dalam proses saling mempengaruhi. Artinya ada hubungan timbal-balik antara keduanya (George Ritzer dan Douglas J. Goodman, 2008:294). Proses Interaksi tidak hanya dilakukan antar *Lady Bikers* tetapi juga dilakukan antara *Lady Bikers* dengan masyarakat agar tercipta kesinambungan dalam segala kegiatan yang melibatkan masyarakat sekitar.

Proses interaksi antara masyarakat dengan *Lady Bikers* maupun antar *Lady Bikers* tentu memunculkan akibat yang merupakan bagian dari suatu konsekuensi dari peristiwa tertentu. Ada beberapa dampak yang dirasakan oleh masyarakat maupun *lady bikers* itu sendiri. Dalam pengertian bahasa, Dampak merupakan akibat suatu tindakan ataupun peristiwa terhadap pendapat umum atau sikap masyarakat atau dapat diartikan juga sebagai suatu respon yang disertai dengan tindakan tertentu. Istilah pada kata dampak, mendatangkan akibat positif dimana positif disini adalah suatu keadaan menunjukkan perkembangan yang bagus dengan hasil sangat baik, bersifat nyata dan membangun. Sedangkan istilah dampak negatif

merupakan suatu keadaan yang menunjukkan kemunduran atau kurang baik dan menyimpang dari ukuran umum. Dampak dari pemberian *labeling* yang dialami oleh pelaku *labeling* diantaranya yaitu menjadikan pelaku semakin tertanam dengan label yang diberikan *lady bikers* terhadap perilaku sehari-hari baik di lingkungan komunitas maupun lingkungan sosial *lady bikers*. Dampak lain yang dapat dialami oleh pelaku *labeling* yaitu dapat menjadikan suatu ciri khas yang melekat pada diri pelaku. Dampak positif yang dirasakan masyarakat yaitu diantaranya menjadi bagian dari beberapa kegiatan komunitas, misalnya bakti sosial maupun acara sosialisasi *safety riding*, dengan adanya kegiatan tersebut masyarakat merasa ikut dilibatkan dan ikut berpartisipasi dalam komunitas walau lingkup kegiatannya kecil. Selain itu ada beberapa dampak negatif yang dirasakan masyarakat, diantaranya ada beberapa kegiatan yang sifatnya tidak edukatif atau dapat dikatakan hanya untuk senang-senang semata.

6. Pokok-Pokok Temuan Penelitian

Beberapa pokok temuan penelitian yang didapat peneliti dari pengumpulan data yang telah dilakukan di lapangan adalah sebagai berikut:

- a. Komunitas IBLBC merupakan komunitas motor wanita pertama di Indonesia.
- b. Komunitas IBLBC banyak mencetak prestasi di dunia balap sepeda motor di Indonesia.

- c. Para anggota komunitas IBLBC mendapatkan Label sebagai seorang *lady bikers*.